

Efektivitas Model LigeKa_21 Untuk Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Peserta Didik Dalam Pembelajaran Geografi (Penelitian Kuasi Eksperimen K.D. Posisi Strategis Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia Kelas XI di SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen Tahun Pelajaran 2022/2023)

Dina Maretta*, Sugiyanto, Gentur Adi Tjahjono

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Email : dinamaret@student.uns.ac.id

ARTICLE INFO

Article History: 2022-09-25
Received: 2023-11-23
Revision: 2023-11-23
Accepted: 2024-01-03

KETENTUAN SITASI

**Maretta, D.,
Sugiyanto, S.,
Tjahjono, A. G., (2024)**
Efektivitas Model LIGEKA_21
Untuk Pengembangan
Keterampilan Berpikir Kritis dan
Kreatif Peserta Didik Dalam
Pembelajaran Geografi
(Penelitian Kuasi Eksperimen
K.D. Posisi Strategis Indonesia
sebagai Poros Maritim Dunia
Kelas XI di SMA Negeri 1
Karanganyar Kebumen Tahun
Pelajaran 2022/2023).
Geadidaktika. Vol. 4, No. 1.

Copyright © 2024 *Geadidaktika*
(E-ISSN 2774-339X)

[https://dx.doi.org/10.20961/
gea.v4i1.71860](https://dx.doi.org/10.20961/gea.v4i1.71860)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas suatu model pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada siswa di abad 21, dimana keterampilan tersebut sangat penting dalam menghadapi perubahan teknologi dan sosial yang begitu cepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model LIGEKA_21 dan model Self-Learning dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa geografi kelas XI di SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan desain nonequivalent control group design. Sampel yang digunakan adalah kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol. Analisis data menunjukkan bahwa model LIGEKA_21 lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dibandingkan model Self-Learning, dibuktikan dengan hasil N-Gain Score. Hasil uji t menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan secara statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model LIGEKA_21 lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen.

Kata Kunci: Efektivitas, model LIGEKA_21, Keterampilan Kritis, dan Keterampilan Kreatif.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of a learning model in developing critical and creative thinking skills in students in the 21st century, where these skills are very important in facing rapid technological and social changes. This study aims to determine the effectiveness of the LIGEKA_21 model and the Self-Learning model in developing critical and creative thinking skills of grade XI geography students at SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen in the 2022/2023

academic year. This type of research is quantitative research with quasi experimental method and nonequivalent control group design. The samples used were XI IPS 4 class as the experimental class and XI IPS 3 class as the control class. Data analysis shows that the LIGEKA_21 model is more effective in developing critical and creative thinking skills than the Self-Learning model, as evidenced by the N-Gain Score results. The t-test results show that there is a statistically significant average difference. Therefore, it can be concluded that the LIGEKA_21 model is more effective in developing critical and creative thinking skills in learning geography class XI IPS at SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen.

Keywords: *Effectiveness, LIGEKA_21 model, Critical Skills, and Creative Skills.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting pada kehidupan era 21, untuk membentuk keterampilan dasar peserta didik seperti keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Kedua keterampilan tersebut penting dimiliki pada era ini agar mampu memecahkan masalah secara efektif dan menemukan solusi inovatif. Pada pembelajaran geografi keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan literasi geografi dalam proses pembelajaran. Literasi geografi adalah penguasaan dalam memahami dan menalar geografis sehingga memiliki sikap peka terhadap diri sendiri dan lingkungan serta dapat membuat keputusan.

Peneliti menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik pada era globalisasi belum berkembang. Hal ini didukung dengan hasil penelitian lain seperti Prameswari (2018) bahwa masih banyak peserta didik yang kemampuan berpikir kritisnya belum terasah karena guru belum melatihnya. Selain itu penelitian Setia (2014) menyatakan bahwa masalah pendidikan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik seperti rata-rata hasil ulangan harian yang belum optimal, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah berpikir kritis. Penelitian Acintyasakti (2018) menemukan bahwa peserta didik yang menerima pembelajaran secara pasif mengakibatkan tidak memiliki dorongan untuk berpartisipasi dan mengasah kemampuan berpikir kreatifnya. Pada riset Fithriyah et al. (2018) ditemukan bahwa peserta didik tidak terbiasa berpikir kreatif karena guru sering memberikan informasi yang lengkap tanpa memberikan peluang kepada peserta didik untuk mencari informasi secara mandiri.

Pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen mengalami kendala dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik akibat peralihan dari pembelajaran daring ke tatap muka dan kurangnya interaksi

dengan guru. Guru telah menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan konsep pembelajaran era 21, tetapi belum cukup efektif. Model LIGEKA_21 menjadi solusi yang ditawarkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektivitas secara signifikan antara penerapan model LIGEKA_21 dan model Pembelajaran Mandiri dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik pada pembelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen pada tahun ajaran 2022/2023.

Model Pembelajaran Mandiri adalah model pembelajaran geografi yang mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian peserta didik dalam belajar, baik secara individu maupun kelompok kecil. Namun, model ini memiliki kelemahan berupa kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik, kurang cocok bagi mereka yang lebih suka belajar dalam kelompok, serta potensi kesalahan informasi jika tidak ada sesi tanya jawab dan diskusi (Akrim, 2022:157).

Model LIGEKA_21 adalah sebuah model pembelajaran berbasis literasi geografi yang dikembangkan dari hasil penelitian disertasi Sugiyanto (2020) dengan menggabungkan metode *Problem Based Learning* dan *Cooperative Learning* dengan fokus pada peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir yang perlu dimiliki pada abad 21 seperti keterampilan 4C. Kelemahan dari model ini adalah sulit dalam pengelolaan kelas dan memerlukan persiapan yang matang dari pendidik. Model ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal subjek, variabel, sintak tahap ke-4 (hasil karya), dan sintak tahap ke-5.

Model LIGEKA_21 bertujuan melatih keterampilan era 21, seperti berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Dalam penelitian ini, difokuskan pada keterampilan berpikir kritis dan kreatif karena peserta didik perlu mampu memecahkan masalah yang semakin kompleks dan kreatif dalam menghadapi tantangan global. Pada penelitian ini, indikator untuk mengukur keterampilan berpikir kritis menggunakan acuan Facione (2020) yaitu kemampuan interpretasi, analisis, menyimpulkan, mengevaluasi, menjelaskan, dan mencocokkan. Sementara indikator untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif menggunakan acuan

Munandar yaitu berpikir lancar (*fluently*), berpikir lentur (*flexible*), berpikir original (*orisinalitas*) dan berpikir rinci (*elaborasi*).

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan *nonequivalen control group design*. Variabel bebas adalah model LIGEKA_21 dan variabel terikatnya adalah keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* dan diperoleh kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen (model LIGEKA_21) dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol (model Pembelajaran Mandiri). Teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi dan tes. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda butir soal. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dilakukan uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan homogenitas selanjutnya uji hipotesis menggunakan uji statistik sampel tidak berpasangan (*Independent sample t-test*) dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan analisis *N-Gain Score*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen pada kelas XI IPS dengan materi posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia.

Pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan (8 x 45 menit) dalam setiap kelas. Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi masalah dan melakukan eksplorasi melalui LKPD dalam diskusi kelompok, dengan tujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Setelah itu, mereka diarahkan untuk mengolah informasi yang diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk karya yang bermakna.

1. Hasil Keterampilan Berpikir Kritis

Data keterampilan berpikir kritis diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik sebagai data primer dan skor LKPD sebagai data sekunder dengan indikator analisis, interpretasi, argumentasi, dan kesimpulan yang disajikan pada tabel 1 dan tabel 2 berikut.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen (XI IPS 4) dan Kelas Kontrol (XI IPS 3)

Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Nomor Soal	Rata-rata Eksperimen		Rata-rata Kontrol	
		Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Keterampilan Analisis	1	2,5	3,3	2,2	3,0
Keterampilan Interpretasi	2	2,1	3,1	2,3	2,8
Keterampilan Argumentasi	3	2,4	3,2	2,3	2,9
Keterampilan Kesimpulan	4	2,1	3,2	2,9	3,0
Rata-Rata Keterampilan Berpikir Kritis		2,3	3,2	2,4	2,9
Selish <i>Posttest-Pretest</i>		0,9		0,5	

Sumber : Analisis Peneliti

Tabel 2. Rata-rata Indikator Keterampilan Berpikir Kritis pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol melalui LKPD

Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Eksperimen (XI IPS 4)	Kontrol (XI IPS 3)
Keterampilan Analisis	3,7	3,1
Keterampilan Argumentasi	3,3	3,2
Keterampilan Kesimpulan	3,2	3,0
Rata-rata	3,41	3,11
Selish	0,30	

Sumber : Analisis Peneliti

a. Keterampilan Peserta Didik dalam Menganalisis

Setelah diberi perlakuan, skor analisis kelas Eksperimen meningkat dari 2,5 menjadi 3,3, sedangkan pada kelas Kontrol meningkat dari 2,2 menjadi 3,0. Skor rata-rata LKPD kelas Eksperimen juga lebih tinggi daripada kelas Kontrol dengan selisih 0,6.

b. Keterampilan Peserta Didik dalam Menginterpretasi

Setelah diberi perlakuan, skor interpretasi kelas Eksperimen meningkat dari 2,1 menjadi 3,1. Skor kelas Kontrol juga meningkat dari 2,3 menjadi 2,8. Meskipun skor pretest kelas Kontrol lebih tinggi, namun hasil *posttest* kelas Eksperimen lebih baik.

c. Keterampilan Peserta Didik dalam Berargumen

Setelah diberi perlakuan, skor argumentasi pada kelas Eksperimen meningkat dari 2,4 menjadi 3,2. Sementara kelas Kontrol meningkat dari 2,3 menjadi 2,9. Kelas Eksperimen memiliki selisih skor *pretest* dan *posttest* lebih

tinggi sebesar 0,8, dengan skor *posttest* yang lebih unggul dan rata-rata skor LKPD yang lebih tinggi daripada kelas Kontrol.

d. Keterampilan Peserta Didik dalam Menyimpulkan

Pada indikator kesimpulan, skor rata-rata kelas Eksperimen sebesar 2,1 dan meningkat menjadi 3,2. Skor rata-rata kelas Kontrol sebesar 2,9 dan meningkat menjadi 3,0. Selisih skor *pretest* dan *posttest* lebih signifikan kelas Eksperimen sebesar 1,1, dengan hasil *posttest* yang lebih unggul daripada kelas Kontrol. Skor rata-rata LKPD juga menunjukkan kelas Eksperimen lebih unggul daripada kelas Kontrol.

2. Hasil Keterampilan Berpikir Kreatif

Data keterampilan berpikir kreatif diperoleh dari skor hasil *pretest* dan *posttest* sebagai data primer yang ditunjukkan dalam Tabel 3. Sedangkan data pendukung yang diperoleh dari hasil karya disajikan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen (XI IPS 4) dan Kelas Kontrol (XI IPS 3)

Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif	Nomor Soal	Rata-rata Eksperimen		Rata-rata Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Keterampilan Berpikir Lancar	1 dan 3	2,3	3,5	2,1	2,9
Keterampilan Berpikir Fleksibel	2 dan 4	2,3	3,2	2,6	2,9
Keterampilan Berpikir Rinci	3 dan 4	2,7	3,4	2,9	3,1
Rata-Rata Keterampilan Berpikir Kreatif		1,8	2,5	1,9	2,2
Selisih <i>Posttest-Pretest</i>		0,7		0,3	

Sumber : Analisis Peneliti

Tabel 4. Rata-rata Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen (XI IPS 4) dan Kelas Kontrol (XI IPS 3) Melalui Karya

Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif	Eksperimen (XI IPS 4)	Kontrol (XI IPS 3)
Keterampilan Berpikir Lancar	3,6	3,3
Keterampilan Berpikir Fleksibel	3,6	2,4
Keterampilan Berpikir Rinci	3,2	3,1
Rata-rata	3,4	3,0
Selisih	0,5	

Sumber : Analisis Peneliti

a. Keterampilan Peserta Didik dalam Berpikir Lancar

Kelas Eksperimen memperoleh skor rata-rata 2,3 dan meningkat menjadi 3,5. Sementara pada kelas Kontrol memperoleh skor rata-rata 2,1 dan meningkat menjadi 2,9. Pada skor hasil karya kelas Eksperimen menunjukkan skor lebih unggul sebesar 3,6 dibandingkan kelas Kontrol yaitu 3,3.

b. Keterampilan Peserta Didik dalam Berpikir Fleksibel

Pada indikator berpikir fleksibel kelas Eksperimen memiliki skor rata-rata 2,3 dan naik menjadi 3,2. Sementara kelas Kontrol memiliki skor rata-rata 2,6 dan naik menjadi 2,9. Selisih skor *pretest* dan *posttest* kelas Eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelas Kontrol, dengan skor hasil karya kelas Eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas Kontrol dengan selisih 1,1.

c. Keterampilan Peserta Didik dalam Berpikir Rinci

Skor rata-rata untuk indikator Berpikir Rinci pada *pretest* kelas Eksperimen dan Kontrol adalah 2,7 dan 2,9. Setelah perlakuan, skor rata-rata meningkat menjadi 3,4 dan 3,1. Kelas Eksperimen memiliki selisih skor lebih signifikan sebesar 0,7. Skor hasil karya juga menunjukkan bahwa kelas Eksperimen lebih unggul dengan selisih 0,1.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Prasyarat

Uji normalitas dan homogenitas dilakukan menggunakan SPSS versi 25 untuk mengetahui distribusi data dan varians kedua kelompok pada keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Hasil perhitungan ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dan Uji Normalitas

Variabel	Kelas	Normalitas (<i>K-S Residual</i>)	Homogenitas (<i>Levene Statistic</i>)
Berpikir Kritis	Eksperimen	0,200	0,046
	Kontrol		
Berpikir Kreatif	Eksperimen	0,200	0,205
	Kontrol		

Sumber : Analisis Peneliti

Berdasarkan hasil uji homogenitas dan normalitas, maka dilanjutkan menguji hipotesis dengan menggunakan Uji-t (*Independent sample t-test*).

b. Pengujian Hipotesis Pertama

Berikut hasil perhitungan Uji-t untuk variabel berpikir kritis disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji-T Keterampilan Berpikir Kritis

Variabel	Kelas	Mean	Selisih Mean	Sig. (2-tailed)
Berpikir Kritis	Eksperimen	53,4649	0,9	0,021
	Kontrol	29,5603	0,5	

Sumber : Analisis Peneliti

Tabel 6 menunjukkan hasil uji-t antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan metode *independent sample t-test* dengan data *N-Gain Score*. Hasil uji menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan sebesar 0,021.

c. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan uji-t pada kedua kelompok untuk membandingkan nilai keterampilan berpikir kreatif. Berikut hasil perhitungan uji-t untuk variabel berpikir kreatif disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji-T Keterampilan Berpikir Kreatif

Variabel	Kelas	Mean	Selisih Mean	Sig. (2-tailed)
Berpikir Kreatif	Eksperimen	59,1252	0,7	0,028
	Kontrol	27,2386	0,3	

Sumber : Analisis Peneliti

Hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor keterampilan berpikir kreatif secara signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 0,028 dimana nilai *sig. (2-tailed)* < 0.05.

4. Hasil Perhitungan *N-Gain Score*

Tabel 8 menunjukkan perhitungan *N-Gain Score* dari skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kedua kelas, yaitu kelas Eksperimen dengan model LIGEKA_21 dan kelas Kontrol dengan model Pembelajaran Mandiri.

Tabel 8. Hasil Perhitungan *N-Gain Score* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Keterampilan Kritis

No	<i>N-Gain Score</i> (%)	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	53,33	44,44
2	52,63	29,41
3	50	35,29
4	57,89	9,09
Rata-rata	53,4649	29,5603
Minimal	50	9,09
Maksimal	57,89	44,44

Sumber : Analisis Pribadi

Model LIGEKA_21 lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dibandingkan dengan model Pembelajaran Mandiri, ditunjukkan oleh perhitungan *N-Gain Score* pada kelas Eksperimen 53,4649 yang termasuk kategori kurang efektif, sementara kelas Kontrol 29,5603 termasuk kategori tidak efektif yang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Perhitungan *N-Gain Score* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Keterampilan Kreatif

No	<i>N-Gain Score</i> (%)	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	70,59	42,11
2	52,94	21,43
3	53,85	18,18
Rata-rata	59,1252	27,2386
Minimal	52,94	18,18
Maksimal	70,59	42,11

Sumber : Analisis Peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain Score* pada kedua kelas yang diterapkan model LIGEKA_21 lebih efektif dibandingkan model Pembelajaran Mandiri dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan kategori kurang efektif dan berpikir kreatif dengan kategori cukup efektif.

Berdasarkan perhitungan hipotesis pertama, menunjukkan bahwa model LIGEKA_21 lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dibandingkan dengan model Pembelajaran Mandiri, sesuai dengan hasil penelitian Sugiyanto (2020). Model LIGEKA_21 diterapkan melalui literasi geografi, tugas

kelompok, dan soal tes. Pembelajaran mandiri juga menerapkan literasi namun kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Pembelajaran menggunakan modul berbasis literasi geografi dan LKPD efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah terkait posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia. Modul tersebut dirancang untuk melatih peserta didik mengaplikasikan konsep interaksi, interkoneksi, dan implikasi, serta LKPD sebagai bahan diskusi kelompok yang terintegrasi dengan beberapa tema untuk melatih penalaran. Temuan ini sesuai dengan penelitian Ramadhan (2020).

Hasil perhitungan hipotesis kedua menunjukkan bahwa model LIGEKA_21 lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dibandingkan dengan model Pembelajaran Mandiri hal ini didukung oleh hasil penelitian Sugiyanto (2020) karena menerapkan literasi geografi, tugas kelompok, soal tes, tugas karya, dan LKPD yang mengarah pada pemecahan masalah nyata. Pembelajaran mandiri kurang efektif karena kurang memiliki elemen pemecahan masalah dan penerapan konsep. Sebagaimana pernyataan Fithriyah et al. (2018) LKPD dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik dan meningkatkan hasil belajar.

Pembuatan karya video infografis meningkatkan kreativitas dalam penyajian informasi dan lebih baik daripada karya PowerPoint dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Penelitian Nawawi (2018) menunjukkan bahwa pembuatan video by design dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan cara menyusun langkah-langkah sebelum pembuatan video dan meningkatkan skill saat melaksanakan dan menghasilkan produk kreativitas berupa video.

Model LIGEKA_21 dan Model Pembelajaran Mandiri sama dalam langkah-langkahnya, tetapi berbeda dalam bahan ajar, pembuatan karya, dan penyajian hasil. Model LIGEKA_21 menekankan pada keterampilan berpikir dan pemfokusan masalah, sementara Model Pembelajaran Mandiri hanya mengajarkan pemahaman konsep. Model LIGEKA_21 interaktif dan terarah, tetapi membutuhkan waktu yang panjang untuk pembuatan karya. Model Pembelajaran Mandiri melatih peserta didik menjadi penanggung jawab dan pemegang kendali, tetapi kurang interaksi antara pendidik dan peserta didik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis antara model LIGEKA_21 dan model Pembelajaran Mandiri. Model LIGEKA_21 lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dibandingkan dengan Model Pembelajaran Mandiri, dengan hasil perhitungan *N-Gain Score* yang lebih tinggi dan nilai signifikansi uji-t sebesar 0,021 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kreatif antara model LIGEKA_21 dan model Pembelajaran Mandiri. Model LIGEKA_21 lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dibandingkan dengan Model Pembelajaran Mandiri, dengan hasil perhitungan *N-Gain Score* yang lebih tinggi dan nilai signifikansi uji-t sebesar 0,028 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Acintyasakti, W. (2018). *Efektivitas Model Pembelajaran Learning With A Question dengan Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI SMA Negeri 2 Wonogiri Tahun Ajaran 2017/2018*. (Skripsi, Universitas Sebelas Maret). Diperoleh 15 Februari 2022, dari <https://digilib.uns.ac.id/>
- Akrim. (2022). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (1st ed., Vol. 1). UMSU.
- Facione, P. A. (2020). Critical Thinking: What It Is and Why It Counts 2020 Update. In *Insight assessment: Vol. XXVIII* (Issue 1). Diperoleh 20 Juli 2022, dari https://www.researchgate.net/publication/251303244_Critical_Thinking_What_It_Is_and_Why_It_Counts.
- Fithriyah, L., & Sri Utami, W. (2018). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa SMA pada Pembelajaran Geografi Kelas XI IPS. *Swara Bhumi E-Journal Pendidikan Geografi FIS Unesa*, Vol. 5(9). Diperoleh 15 Februari 2022 dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/26243>
- Nawawi, M. R. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Siswa Melalui Video By Design Pada Materi Pelajaran PAI di SMKN 2 Tangerang Selatan*. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah). Diperoleh 15 Desember 2022, dari

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/40310/1/Rofiq-FITK>

- Prameswari, S. W. , S. & S. (2018). Inculcate Critical Thinkning Skills in Primary Schools. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs) : Conference Series*, ISSN 2620-9292, Vol. 1(1). Diperoleh 1 Februari 2022, dari <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23648>
- Ramadhan, U. K. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berbasis Literasi Bencana untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana Longsor dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA N Kerjo Kabupaten Karanganyar*. (Skripsi, Universitas Sebelas Maret). Diperoleh 15 Februari 2022, dari <https://digilib.uns.ac.id/>
- Setia, R. A. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan: Studi Eksperimen Kuasi Pada Peserta Didik Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 3 Bandung*. (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia). Diperoleh 3 Maret 2022 dari <https://repository.upi.edu/>.
- Sugiyanto. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran IPS SMP Berbasis Literasi Geografi untuk Peningkatan Keterampilan Abad 21*. (Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia).